

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Imelda Carolina¹ dan Tutik Siswanti²

Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsuraya

¹*imelda.carolina@ymail.com* dan ²*tutysis12@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai t_{hitung} 0,450 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05553 dan nilai signifikansi 0,656 lebih besar dari 0,05. *Current Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai t_{hitung} 0,653 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05553 dan nilai signifikansi 0,520 lebih besar dari 0,05. serta *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen dengan nilai t_{hitung} 0,452 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05553 dan nilai signifikansi 0,655 lebih besar dari 0,05. Secara simultan, tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* (*X*1), *Current Ratio* (*X*2), dan *Debt to Equity Ratio* (*X*3) terhadap Kebijakan Dividen (*Y*) dengan nilai F_{hitung} 0,622 lebih kecil dari F_{tabel} 2,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 lebih besar dari 0,05. Kemampuan variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* menjelaskan variabel Kebijakan dividen sebesar 6,7%, sedangkan 93,3% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Dividen merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang dibagikan kepada pemilik (pemegang saham). Investor memiliki kepentingan untuk memprediksi pendapatan atas pengembalian investasi yang sudah ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan penempatan laba. Jika perusahaan mengambil keputusan untuk membagikan laba sebagai dividen, maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan menguntungkan investor dalam bentuk pendapatan dividen sebaliknya hal ini akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal perusahaan, sedangkan jika perusahaan tidak membagikan laba sebagai dividen, maka sumber dana internal perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan usaha perusahaan. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain: tingkat laba, posisi likuiditas, dan utang.

Laba merupakan faktor yang menentukan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan dividen. Salah satu ratio dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yaitu *Return on Assets Ratio*. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA)

maka semakin besar perusahaan menghasilkan laba dan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengambil kebijakan dividen. Sebaliknya semakin rendah *Return on Assets (ROA)*, maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dan berdampak semakin kecil besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada investor atau pemegang saham.

Salah satu cara mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan modal kerja yang tinggi. Hal tersebut berarti perusahaan dapat berinvestasi besar sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang berpengaruh pada kebijakan dividen. Sebaliknya, jika *Current Ratio* rendah, berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah, dan berdampak pada modal kerja yang rendah sehingga laba yang dihasilkan juga rendah. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya dividen yang diterima investor.

Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jika nilai *debt to equity ratio* perusahaan tinggi, modal pinjaman perusahaan semakin besar, sehingga resiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi karena modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang perusahaan yang besar. Apabila utang tersebut digunakan sebagai modal kerja perusahaan, maka modal kerja tersebut dapat meningkatkan investasi perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar tersebut dapat meningkatkan dividen. Sebaliknya apabila utang tersebut digunakan untuk kegiatan yang tidak produktif maka hal tersebut menjadi beban resiko bagi perusahaan yaitu membayar pokok pinjaman dan bunganya. Semakin besar bunga yang dibayarkan, hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan, sehingga menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun maka akan mempengaruhi turunnya nilai dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Penelitian mengenai kebijakan dividen telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019:38) menunjukkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017, Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017, Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Raiza Windyasari dan Dini Widyawati (2017:15) menunjukkan *Return on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

collateral asset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016:4247–4248) menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari beberapa penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam dengan kombinasi variabel independen dari penelitian sebelumnya yaitu *Return on Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2019. Alasan mengambil sektor ini karena perusahaan *real estate* dan *property* merupakan perusahaan investasi jangka panjang. Investor yang menanamkan investasinya di sektor ini mengharapkan keuntungan untuk jangka panjang. Prospek sektor ini sangat baik di masa depan, karena mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat dalam usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:2), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan para pemegang kepentingan perusahaan. Menurut SAK no 1 (2018:13), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan beserta perubahannya kepada para pemegang kepentingan untuk dijadikan bahan evaluasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya (Sugeng 2019:402). Kebijakan dividen bertujuan untuk dapat menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada

pemegang saham atau akan ditahan untuk dapat membantu menunjang pertumbuhan dari perusahaan. Kebijakan dividen memiliki manfaat yaitu dapat memberikan tanda, informasi dan petunjuk pada para investor tentang prospek perusahaan.

Return on Assets

Menurut Toto Prihadi (2020:182), *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return on Assets* merupakan salah satu ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Adapun *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kamal 2016:71) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2019:134). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Penentuan *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir 2019:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity (DER) adalah rasio-rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono 2018:12). Oleh karena itu dapat disimpulkan, *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi semua utang yang ada dengan mengelola semua modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut (Trianto 2017:6):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

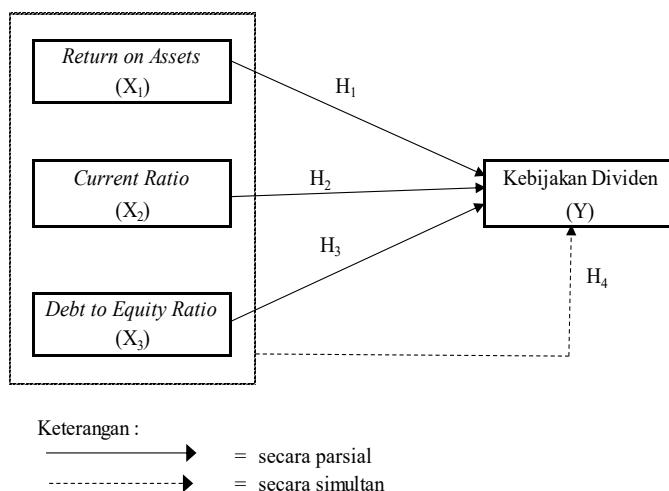
KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Hantono, dkk (2019:146), *Return on Asset* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan ROA yang tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula. Oleh karena itu, peningkatan *return on assets* akan berpengaruh pada kebijakan dividen yaitu adanya peningkatan pembagian dividen.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya (Hari 2016:232). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga mampu melunasi hutang-hutang perusahaan. Semakin besar laba dan tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola porsi hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sumber dana perusahaan tersebut berasal dari modal sendiri dan dana dari pihak luar perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang dan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan apabila beban hutang yang digunakan tidak produktif akan berakibat jumlah laba yang dibagikan akan berkurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan. Sebaliknya apabila hutang perusahaan digunakan sebagai modal kerja perusahaan untuk produktivitas sehingga menghasilkan laba yang besar, maka laba tersebut dapat menutup beban hutang beserta beban bunganya dan berakibat mengurangi besarnya dividen.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data diolah peneliti, 2020

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Real estate* dan *property* yang tercatat dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan *Real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2019 sehingga ada 30 data perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Hasil uji pengaruh variabel *Return on Assets* (*X₁*), *Current Ratio* (*X₂*), dan *Debt to Equity Ratio* (*X₃*) secara parsial terhadap kebijakan dividen (*Y*) dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1	(Constant)	0.204	0.126		1.616
	ROA	0.352	0.782	0.124	0.450
	CR	-0.008	0.013	-0.153	-0.653
	DER	-0.029	0.065	-0.132	-0.452

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2021

Untuk memenuhi nilai t table dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, serta tingkat probabilitas (α) sebesar 0,05, maka dapat ditentukan nilai t table = 2,05553.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t yang tersaji dalam table 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,450 < t_{tabel} 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,656 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak ada pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen secara signifikan pada perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return on Asset* secara individual tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dividen beberapa perusahaan dalam membagikan dividen cenderung stabil, walaupun laba bersih yang dihasilkan perusahaan menurun. Berbeda dengan yang terjadi pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk dan PT. Summarecon Agung Tbk yang selalu memberikan jumlah dividen yang sama pada tahun 2017-2019 walaupun laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan atau meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena perusahaan konsisten menjaga besaran nilai dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,653 < t_{tabel} 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,520 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Current Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adanya kenaikan *Current Ratio* pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu menaikkan jumlah dividen dari tahun sebelumnya kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen dalam menentukan besar kecilnya pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} 0,452 < t_{tabel} 2,05553 dengan nilai signifikansi 0,655 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini, besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh pada seberapa besar ekuitas perusahaan dapat memenuhi seluruh utang yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan *real estate* dan *property* besar kecilnya utang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, hal tersebut dapat disebabkan utang perusahaan digunakan sebagai modal kerja dan investasi guna pengembangan bisnis perusahaan, sehingga berdampak juga pada kebijakan dividen perusahaan, yaitu tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Suriani Ginting (2018), dan Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika dan Luh Komang Sudjarni (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil Uji Simultan (F)

Hasil perhitungan Uji Simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.027	3	0.009	0.622	.607 ^b
Residual	0.372	26	0.014		
Total	0.399	29			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa F_{hitung} 0,622 < F_{tabel} 2,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R square dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		Model Summary		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	0.067	-0.041	0.119636

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, 2021

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi di atas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,067 atau 6,7%. *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan variabel Kebijakan Dividen sebesar 6,7%, sedangkan sisanya 93,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sangat kecil, sehingga mendukung hasil uji hipotesis simultan yang menunjukkan perubahan variabel terikat dipengaruhi variabel bebas sangat kecil, sehingga *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Kasnita Bawamenewi dan. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Pundi* 3:28–40.
- Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya. 2019. "Pengaruh *Return on Asset*, *Free Cash Flow*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada

- Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 3:143–58.
- Hantono. 2018. “Konsep Analisa Laporan Keuangan.” P. 12 in Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio & SPSS, edited by DEEPUBLISH. Yogyakarta: Dccpublish Publisher.
- Hari, Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad. 2016. “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21* 231–39.
- Herlina Raiza Windyasari, Dini Widyawati. 2017. “Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio* Dan *Collateral Asset* Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6:1–17
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. “Kebijakan Dividen.” P. 2 in *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, edited by F. Fabri. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kamal, M. Basri. 2016. “Pengaruh *Receivable Turn Over* Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17:68–81.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. 2018. “Laporan Keuangan.” P. 13 in *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Prihadi, Toto. 2020. “Analisis Laporan Keuangan.” Pp. 8, 182, 203, 209 in *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarmento, Jelmio Da Costa, and Made Dana. 2016. “Pengaruh *Return On Equity* , *Current Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan.” E-Journal Manajemen Unud 5(7):4224–52.
- Sugeng, Bambang. 2019. “Kebijakan Dividen.” in *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Trianto, Anton. 2017. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tanjung Enim.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8:1–10.